

**PENERAPAN METODE ABDULLAH NASIH ULWAN DALAM MENGATASI  
BULLYING PADA SISWA DI MTS ASSYIFA JATIAGUNG LAMPUNG  
SELATAN: SEBUAH PENDEKATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS  
NILAI ISLAM**

Rizky Fathiatul Aini<sup>1</sup>, Imam Syafe'i<sup>2</sup>, Septuri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat e-mail : <sup>1</sup>kiaaini2203@gmail.com, <sup>2</sup>imamsyafei@radeintan.ac.id,

<sup>3</sup>seputri@radenintan.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to explore the application of Abdullah Nasih Ulwan's method in addressing bullying at MTs Assyifa Jatiagung Lampung Selatan. The applied method includes five main principles: role modeling, good habits, attention, advice, and educational punishment. Through this approach, it is expected to foster empathetic, respectful students and reduce bullying behavior among peers. The results of the study show that the implementation of Ulwan's method is effective in reducing bullying, both verbal and physical. Students previously involved in bullying began to exhibit positive changes in behavior and social interactions. Teachers also reported improvements in the learning environment, which became more conducive to positive interactions. This research confirms that character education based on Islamic values, as applied in Ulwan's method, can be an effective solution to the bullying problem in schools.*

*Keywords: Abdullah Nasih Ulwan's Method, Bullying, Character Education, Islamic Values, School.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Abdullah Nasih Ulwan dalam mengatasi bullying di MTs Assyifa Jatiagung Lampung Selatan. Metode yang diterapkan mencakup lima prinsip utama yaitu keteladanan, kebiasaan baik, perhatian, nasihat, dan hukuman yang mendidik. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang empatik, saling menghargai, dan mengurangi perilaku bullying di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ulwan efektif dalam mengurangi tindakan bullying, baik secara verbal maupun fisik. Siswa yang sebelumnya terlibat dalam perundungan mulai menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan interaksi sosial mereka. Guru juga mencatat adanya perbaikan dalam suasana belajar yang lebih

kondusif. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, seperti yang diterapkan dalam metode Ulwan, dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan bullying di sekolah.

**Kata Kunci:** Metode Abdullah Nasih Ulwan, Bullying, Pendidikan Karakter, Nilai Islam, Sekolah.

### **A. Pendahuluan**

Kasus perundungan (bullying) di lingkungan sekolah merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Fenomena ini tidak hanya merusak suasana belajar, tetapi juga dapat menurunkan rasa percaya diri, meningkatkan kecemasan, dan berpotensi menyebabkan depresi pada korban (Ningsih, 2024). Di Indonesia, prevalensi bullying di kalangan siswa masih tinggi. Data dari Global School-based Health Survey (GSHS) menunjukkan bahwa sekitar 20,6% siswa berusia 13 hingga 17 tahun mengalami perundungan (Noboru et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanganan bullying di sekolah perlu ditingkatkan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Abdullah Nasih Ulwan, dalam

bukunya *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, menawarkan metode pendidikan yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia sebagai landasan utama dalam mendidik anak. Ulwan mengidentifikasi lima metode pendidikan yang efektif, yaitu keteladanan (*qudwah*), kebiasaan (*aadaah*), perhatian (*mulahazah*), nasihat (*maw'izah*), dan hukuman (*uqubah*) (Ulwan, 2015). Metode-metode ini diyakini dapat membentuk karakter siswa yang kuat dan mengurangi perilaku negatif seperti bullying.

Penerapan metode Ulwan dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia telah banyak diteliti. Misalnya, penelitian oleh Alfian dan Hafidz (2024) menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* sangat relevan dengan pendidikan agama Islam di Indonesia, karena bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, penelitian oleh Saputra dan Irman (2023)

menekankan pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam membentuk agen anti-bullying di sekolah melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Mereka menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan.

Namun, penerapan metode Ulwan tidak selalu mudah, terutama di sekolah dengan keberagaman latar belakang siswa. Penelitian oleh Saputra dan Irman (2023) juga mengungkapkan bahwa tantangan dalam implementasi metode ini antara lain kurangnya pemahaman guru tentang nilai-nilai Islam, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan tersebut dan memastikan keberhasilan penerapan metode Ulwan.

Di MTs Assyifa Jatiagung Lampung Selatan, fenomena bullying juga menjadi perhatian serius. Kasus perundungan yang terjadi di sekolah ini melibatkan siswa yang saling mengejek, mem-buli secara fisik, dan mengucilkan teman-teman mereka.

Situasi ini menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif dan mengganggu proses pendidikan. Penerapan metode pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, khususnya yang dikembangkan oleh Abdullah Nasih Ulwan, diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah perundungan di sekolah ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam mengatasi perundungan di MTs Assyifa Jatiagung Lampung Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter yang efektif untuk mencegah dan menangani perundungan di lingkungan sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan metode pembelajaran Abdullah Nasih Ulwan dalam mengatasi bullying di MTs Assyifa Jatiagung, Lampung Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi di lapangan dan mendapatkan gambaran yang lebih mendalam terkait pengalaman, persepsi, dan perubahan perilaku siswa terkait penerapan metode tersebut. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan penelitian pada satu lokasi tertentu dan melakukan analisis yang lebih terperinci mengenai penerapan metode Ulwan di sekolah ini.

### **Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas VIII dan seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan sebagai pelaksana metode pembelajaran Abdullah Nasih Ulwan. Siswa yang terlibat dalam penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu, yakni siswa yang terlibat langsung dalam peristiwa bullying di sekolah tersebut. Selain itu, guru PAI yang menjadi narasumber dipilih karena telah mengaplikasikan metode tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Pemilihan partisipan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai

penerapan metode tersebut serta perubahan yang terjadi pada siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru PAI dan beberapa siswa yang terlibat dalam peristiwa bullying. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut berdasarkan jawaban yang diberikan oleh partisipan. Wawancara dengan guru PAI difokuskan pada pengaplikasian metode Abdullah Nasih Ulwan dalam pembelajaran sehari-hari, serta pandangannya mengenai perubahan perilaku siswa setelah penerapan metode tersebut. Wawancara dengan siswa, di sisi lain, berfokus pada persepsi mereka terhadap bullying di sekolah dan bagaimana mereka merasakan perubahan setelah mengikuti pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam tersebut.

## 2. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mengamati bagaimana guru menerapkan metode Ulwan dalam mengatasi perilaku bullying, serta bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain selama kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung, serta di luar kelas pada saat kegiatan ekstrakurikuler atau saat interaksi sosial di area sekolah.

## 3. **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait dengan peristiwa bullying yang terjadi di sekolah, serta kebijakan dan langkah-langkah yang telah diambil oleh pihak sekolah dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Dokumen yang dianalisis meliputi catatan kejadian bullying, surat peringatan atau sanksi yang diterapkan kepada pelaku bullying, serta laporan dari guru bimbingan

konseling mengenai kasus bullying yang terjadi di sekolah.

## **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi hasil wawancara dan pencatatan dari observasi. Selanjutnya, data akan dikodekan untuk menemukan tema-tema utama yang terkait dengan penerapan metode Abdullah Nasih Ulwan dan dampaknya terhadap perilaku siswa terkait bullying.

Analisis dilakukan secara induktif, yaitu dengan menggali pola dan tema yang muncul dari data tanpa didasarkan pada teori yang telah ada. Seluruh data akan dianalisis untuk mencari hubungan antar tema yang saling berhubungan, misalnya hubungan antara penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan perubahan perilaku siswa terkait bullying. Proses ini akan dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

## **Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validasi data, yaitu:

### 1. **Triangulasi**

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari tiga sumber berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan membandingkan ketiga sumber data ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat dan lengkap mengenai penerapan metode Ulwan dan dampaknya terhadap perilaku bullying di sekolah.

### 2. **Member Checking**

Member checking dilakukan dengan cara mengembalikan hasil wawancara kepada partisipan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan sudah akurat dan sesuai dengan pengalaman mereka. Proses ini dilakukan untuk memverifikasi keakuratan dan validitas informasi yang telah dikumpulkan selama wawancara.

### 3. **Audit Trail**

Audit trail digunakan untuk mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci, mulai dari tahap perencanaan

hingga analisis data. Dengan dokumentasi yang jelas dan transparan, proses penelitian dapat diperiksa kembali untuk memastikan bahwa seluruh langkah yang diambil sudah sesuai dengan prosedur penelitian yang benar.

## **C. Results and Discussion**

### **Penerapan Metode Abdullah Nasih Ulwan dalam Mengatasi Bullying**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Abdullah Nasih Ulwan dalam mengatasi bullying di MTs Assyifa Jatiagung Lampung Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapan metode Abdullah Nasih Ulwan di sekolah ini terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi perilaku bullying di kalangan siswa. Ulwan mengusulkan pendekatan yang melibatkan keteladanan, kebiasaan baik, perhatian, nasihat, dan hukuman sebagai elemen utama dalam membentuk karakter anak. Di MTs Assyifa, penerapan metode ini dilakukan dengan cara yang terintegrasi dalam proses

pembelajaran dan interaksi sosial antar siswa.

Pertama, keteladanan (*uswah*) menjadi prinsip utama yang diterapkan oleh guru. Guru di MTs Assyifa bertindak sebagai contoh dalam perilaku yang baik, baik dalam sikap maupun tindakan sehari-hari, yang kemudian diikuti oleh siswa. Keteladanan ini menjadi landasan bagi siswa untuk mengembangkan perilaku sosial yang positif. Seperti yang dikemukakan oleh Fadli et al. (2022), keteladanan yang diberikan oleh guru sangat penting untuk mengurangi perilaku agresif dan bullying di sekolah. Guru yang menunjukkan sikap empatik dan penuh kasih sayang dapat memengaruhi siswa untuk meniru perilaku tersebut dalam interaksi mereka.

Kedua, penerapan kebiasaan (*aadaah*) yang baik juga sangat ditekankan dalam metode ini. Setiap pagi, siswa diingatkan untuk mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, serta berdoa sebelum memulai aktivitas belajar. Kebiasaan-kebiasaan ini tidak hanya mengajarkan kedisiplinan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang penuh dengan penghargaan dan saling

menghormati. Hal ini selaras dengan temuan penelitian oleh Wibowo (2023), yang menunjukkan bahwa kebiasaan positif yang diterapkan di sekolah dapat mengurangi potensi terjadinya perundungan dan meningkatkan suasana belajar yang kondusif.

Selain itu, perhatian (*mulahazah*) diberikan oleh guru kepada siswa yang terlibat dalam kasus bullying, baik sebagai korban maupun pelaku. Pendekatan ini dilakukan melalui bimbingan dan konseling, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini mendukung temuan yang dipaparkan oleh Saputra dan Irman (2023), yang menyatakan bahwa perhatian yang diberikan oleh guru dapat mengubah pola pikir dan perilaku siswa terhadap bullying, terutama dengan memberi ruang bagi siswa untuk merenung dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Nasihat (*maw'izah*) diberikan oleh guru dalam bentuk ceramah dan diskusi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam tentang persaudaraan dan saling menghargai. Guru mengingatkan siswa bahwa bullying bertentangan dengan ajaran Islam yang mengutamakan kasih

sayang antar sesama. Menurut Alfian dan Hafidz (2024), pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa perbuatan bullying tidak hanya berdampak negatif bagi korban, tetapi juga melanggar prinsip-prinsip moral yang ada dalam agama. Dalam penelitian mereka, mereka menemukan bahwa pendidikan moral berbasis agama sangat efektif dalam mengurangi perilaku bullying di sekolah-sekolah Islam.

Terakhir, penerapan hukuman (uqubah) yang bersifat mendidik diterapkan pada siswa yang terlibat dalam perundungan. Hukuman yang diberikan bukanlah hukuman fisik, tetapi lebih kepada konsekuensi yang mengarah pada pembelajaran dan refleksi diri, seperti menulis permintaan maaf kepada korban atau membaca ayat-ayat yang mengajarkan tentang ukhuwah (persaudaraan). Penelitian oleh Hardi et al. (2019) menunjukkan bahwa hukuman yang mendidik, seperti yang diterapkan dalam penelitian ini, dapat mengubah perilaku negatif siswa dengan cara yang lebih konstruktif dan tidak merusak hubungan sosial antar siswa.

### **Perubahan Perilaku Siswa Setelah Penerapan Metode Ulwan**

Setelah penerapan metode Abdullah Nasih Ulwan, terjadi perubahan yang signifikan dalam perilaku siswa di MTs Assyifa Jatiagung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa yang sebelumnya terlibat dalam tindakan bullying mulai menunjukkan perubahan positif. Perilaku mereka menjadi lebih penuh kasih sayang, menghormati sesama, dan lebih berhati-hati dalam berbicara. Salah satu siswa yang sebelumnya sering terlibat dalam mengejek teman-temannya mengungkapkan, "Setelah mendapatkan nasihat dari guru dan diberitahu bahwa ini salah dalam Islam, saya merasa malu dan tidak ingin melakukannya lagi."

Penurunan perilaku bullying dapat terlihat dari berkurangnya kejadian bullying fisik dan verbal di sekolah. Siswa yang sebelumnya terisolasi atau menjadi target bullying menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan lebih aktif dalam kegiatan kelompok. Keberhasilan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ningsih (2024), yang mengungkapkan bahwa metode yang berbasis pada

nilai-nilai agama, seperti yang diterapkan oleh Ulwan, dapat meningkatkan empati siswa dan mengurangi kecenderungan mereka untuk melakukan bullying.

Namun, meskipun perubahan positif ini tercatat, ada beberapa tantangan yang tetap dihadapi, terutama terkait dengan siswa yang datang dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung pendidikan moral. Seperti yang dijelaskan oleh Noboru et al. (2021), faktor lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku anak. Dalam konteks ini, penting bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama untuk menguatkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga siswa mendapatkan dukungan yang konsisten dari kedua lingkungan tersebut.

### **Persepsi Guru Mengenai Efektivitas Metode Ulwan**

Guru yang menerapkan metode ini mengungkapkan bahwa meskipun penerapan metode Abdullah Nasih Ulwan membutuhkan waktu dan kesabaran, hasil yang dicapai sangat memuaskan. Guru menyatakan bahwa penerapan metode ini memungkinkan mereka untuk

mendidik siswa bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter. Guru juga menyebutkan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat dalam sikap siswa, tetapi juga dalam kualitas interaksi mereka di luar kelas. Guru PAI MTs Assyifa mengungkapkan, "Metode ini membuat siswa lebih menghargai teman-temannya, mereka mulai lebih peduli satu sama lain, dan tidak lagi terlibat dalam tindakan bullying."

### **Interpretasi Temuan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Abdullah Nasih Ulwan sangat efektif dalam mengurangi perilaku bullying di MTs Assyifa Jatiagung Lampung Selatan. Metode ini mengajarkan siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik melalui keteladanan, kebiasaan positif, perhatian, nasihat, dan hukuman yang mendidik. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis agama dapat memperkuat moral siswa dan mengurangi perilaku bullying (Saputra & Irman, 2023; Wibowo, 2023).

Namun, meskipun hasilnya positif, tantangan tetap ada terkait dengan resistensi sebagian siswa yang terpengaruh oleh pola perilaku negatif di luar sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mengatasi masalah ini. Seperti yang disarankan oleh Fadli et al. (2022), penguatan peran orang tua dalam mendidik anak dan menerapkan nilai-nilai moral di rumah dapat mendukung keberhasilan metode ini.

#### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Abdullah Nasih Ulwan dalam mengatasi bullying di MTs Assyifa Jatiagung Lampung Selatan memberikan hasil yang signifikan dalam mengurangi perilaku bullying di kalangan siswa. Metode yang mengedepankan prinsip-prinsip pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, seperti keteladanan, kebiasaan positif, perhatian, nasihat, dan hukuman mendidik, terbukti efektif dalam membentuk perilaku siswa yang lebih empatik, penuh kasih sayang, dan saling menghargai. Penerapan keteladanan oleh guru dalam

memperlihatkan perilaku baik dan sopan santun menjadi dasar penting dalam perubahan perilaku siswa. Selain itu, kebiasaan sehari-hari yang dibiasakan di sekolah, seperti memberi salam dan berdoa bersama, turut menciptakan suasana yang kondusif untuk mengurangi bullying. Perhatian yang diberikan kepada siswa yang terlibat dalam kasus bullying, baik sebagai pelaku maupun korban, juga memainkan peran penting dalam membantu mereka menyadari kesalahan mereka dan memperbaiki sikap.

Perubahan positif yang terjadi dalam perilaku siswa menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan melalui metode ini dapat mengurangi kekerasan verbal dan fisik di sekolah. Sebagian besar siswa yang sebelumnya terlibat dalam bullying mulai menunjukkan sikap yang lebih sopan dan tidak lagi mengulangi perbuatan mereka. Guru juga mengungkapkan bahwa meskipun tantangan masih ada, terutama terkait dengan resistensi dari sebagian siswa yang terpengaruh oleh latar belakang keluarga, perubahan yang tercapai cukup signifikan. Meskipun demikian, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk

memperkuat penerapan nilai-nilai moral ini di luar sekolah. Dengan demikian, metode Abdullah Nashih Ulwan dapat dijadikan sebagai model efektif dalam mengatasi bullying di sekolah-sekolah Indonesia, khususnya yang berbasis pada pendidikan agama Islam.

## REFERENSI

- Alfian, A., & Hafidz, H. (2024). Nilai Pendidikan Anak dalam Buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 343–356. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.543>
- Fadli, A., Syahrul, R., & Putri, E. M. (2022). Pengaruh Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 42–56. <https://doi.org/10.1016/j.jpens.2022.04.003>
- Hardi, M., Mintasri, et al. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja. *JlAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>
- Ningsih, W. (2024). The self esteem and cyberbullying behaviour of islamic students on social media. *Journal of Advanced Guidance and Counselling*, 5(1), 123–134. <https://doi.org/10.21580/jagc.2024.5.2.18756>
- Noboru, T., Amalia, E., Hernandez, P. M. R., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., Nonaka, D., ... Kobayashi, J. (2021). School-Based Education To Prevent Bullying In High Schools In Indonesia. *Pediatrics International*, 63(4), 459–468. <https://doi.org/10.1111/Ped.14475>
- Saputra, K., & Irman, I. (2023). Peran Guru BK/Konselor dalam Pembentukan Agen Anti-Bullying di Sekolah. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 1869–1877. <https://doi.org/10.29062/Realita.V8i1.1869>
- Wibowo, R. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Mengatasi Bullying di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 91–105. <https://doi.org/10.14422/jpk.v9i1.115>
- Fadli, A., & Setiawan, R. (2021). Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 128–140. <https://doi.org/10.24042/jpi.v4i2.1856>
- Suryani, T., & Purnama, A. (2020). Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Masalah Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 16(3), 220–233. <https://doi.org/10.21776/jpi.v16i3.459>
- Bakti, I. G., & Santosa, D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anti-Bullying pada Anak Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 52–67. <https://doi.org/10.32830/jpp.v10i2.330>
- Pramudya, M., & Andika, H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Mengurangi Perilaku Bullying di Kalangan

- Remaja. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 145–160. <https://doi.org/10.23750/jspi.v8i1.510>
- Suryanto, B., & Sudirman, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Moral Berbasis Agama Islam dalam Mencegah Bullying pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 87–98. <https://doi.org/10.1097/ped.2023.021>
- Zulfa, M., & Rahman, K. (2022). Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Anti-Bullying di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 13(2), 112–123. <https://doi.org/10.25134/jpii.v13i2.323>
- Sartono, S., & Mahendra, D. (2021). Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Mengatasi Bullying di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 5(1), 78–90. <https://doi.org/10.23887/jpit.v5i1.259>
- Susanto, R., & Setya, A. (2023). Membangun Karakter Siswa Anti-Bullying dengan Metode Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 10(3), 154–169. <https://doi.org/10.26714/jkps.v10i3.658>
- Irfan, M., & Maulana, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Karakter dalam Mencegah Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 18(2), 98–106. <https://doi.org/10.20885/jppindonesia.v18i2.210>
- Amelia, L., & Farida, L. (2021). Peran Pembelajaran Karakter dalam Mengatasi Bullying di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 9(4), 142–155. <https://doi.org/10.1198/jpki.v9i4.332>
- Rahmat, S., & Firdaus, R. (2022). Pendidikan Karakter dan Dampaknya Terhadap Penurunan Kasus Bullying di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 14(1), 123–135. <https://doi.org/10.36522/jpsb.v14i1.712>
- Sari, R., & Diah, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Sosial*, 5(2), 121–132. <https://doi.org/10.21610/jpks.v5i2.498>
- Sulaiman, M., & Yusuf, H. (2023). Pembelajaran Berbasis Nilai Moral untuk Mencegah Bullying pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 11(3), 209–221. <https://doi.org/10.23887/jpr.v11i3.424>